

REAKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DI KALANGAN GEN Z MELALUI PEMANFAATAN AI

Mathilda Rizkia¹⁾, Anggi Rahmawati²⁾, Nadya Allifa³⁾, Irna Ristiani⁴⁾, Agresta Midianti⁵⁾^{1,2,3,4,5}Jurusan Ilmu Hukum, Universitas Tarumanagara JakartaEmail: Mathildaputri12@gmail.com, Anggir0805@gmail.com, Nadyaallifa5@gmail.com,
irnaristiani4@gmail.com, agrestamedianti@gmail.com**Abstrak**

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh sikap yang terlihat tentang penerapan nilai-nilai Pancasila yang mulai memudar akibat sikap Gen Z yang dipengaruhi oleh penggunaan AI. Penulisan ini dilakukan berdasarkan kehidupan sekarang yang dimana Gen Z sudah menggeser nilai-nilai Pancasila. Hasil bisa dilihat dari lingkungan kehidupan saat ini, yang dimana pergeseran nilai pancasila sudah lama terjadi dan sedikit demi sedikit semakin terlihat karena kemajuan IPTEK. Tujuan penulisan ini untuk memberikan pemahaman bagaimana Gen Z bisa menyikapi perubahan digitalisasi agar tetap berjalan seiring dengan kemajuan zaman tanpa mengubah esensi nilai-nilai Pancasila, penulisan ini juga bertujuan untuk menjelaskan strategi dan langkah-langkah yang dapat dilakukan agar nilai-nilai Pancasila senantiasa tertanam dan diterapkan dalam kehidupan kalangan Gen Z, sehingga mereka mampu menjadi generasi yang bijak dalam menyikapi kemajuan teknologi sekaligus tetap berakar pada jati diri bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Pancasila; Gen Z; AI**Abstract**

This writing is based on the attitude that can be seen about the implementation of Pancasila values that are starting to fade due to the attitude of Gen Z which is influenced by the use of AI. This writing is done based on the current life where Gen Z has shifted the values of Pancasila. The result can be seen from the current living environment, where the shift in the value of pancasila has been happening for a long time and little by little is increasingly visible because of the progress of science and technology. The purpose of this writing is to provide an understanding of how Gen Z can respond to digitalization changes so that it continues to go with the progress of the times without changing the essence of Pancasila values, this writing also aims to explain the strategies and steps that can be taken so that the values of Pancasila are always embedded and applied in the lives of Gen Z, so that they are able to become a wise generation in dealing with technological advances while remaining rooted in the identity of the Indonesian nation.

Keyword: Pancasila; Gen Z; Artificial Intelegent**Article history**

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism checker no 498

Doi : prefix doi :

10.8734/causa.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : causa



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia dan ideologi negara yang menjadi pandangan bangsa Indonesia. Yang dimana segala aktivitas kehidupan masyarakat Indonesia berpedoman kepada Pancasila, terutama saat berhubungan dengan masyarakat yang berbeda-beda suku, ras, dan agama (Bhagaskoro, Utungga Pasopati, & Syarifuddin, 2019). Sehingga dasar pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta bagian pertahanan bangsa dan negara. Nilai Pancasila adalah nilai mendasar yang dijadikan aturan dan dasar dari norma-norma yang berlaku dalam Indonesia.

Dalam praktik penerapan Pancasila, terutama dalam kehidupan warga Indonesia seharusnya dijabarkan dengan jelas sesuai aspek yang relevan dalam pelaksanaannya. Tujuan utamanya untuk membentuk karakter yang positif bagi penerus bangsa terutama pada kalangan Gen Z. Gen Z adalah generasi pertama yang berinteraksi dengan internet karena generasi tersebut lahir disaat teknologi AI telah tersedia. Maka dari itu banyak sekali tantangan untuk menjaga dan mempertahankan nilai-nilai Pancasila pada zaman ini. Contoh kecilnya pada konsep sila ke-3 yang mengajarkan persatuan, perubahan sosial telah terjadi akibat perkembangan teknologi AI, yang dimana individu lebih menikmati perkembangan teknologi saat ini dibandingkan dengan menerapkan sikap Pancasila.

Pentingnya reaktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Gen Z juga ditekankan oleh banyak peneliti sebagai kebutuhan strategis. Hal ini karena masa depan bangsa Indonesia sangat bergantung pada karakter dan sikap generasi mudanya saat ini. Maka dari itu banyak sekali cara untuk mengembalikan lagi karakter bangsa, salah satu caranya yaitu harus menanamkan, menerapkan, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Karena menerapkan nilai-nilai Pancasila itu harus selalu dilakukan dan diusahakan agar bisa membuat semangat Gen Z bangkit kembali agar lebih mengerti, paham, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan zaman ini. Maka dari itu reaktualisasi nilai Pancasila sangatlah penting untuk membangun kembali karakter bangsa yang mulai menghilang di tengah era perkembangan AI yang sangat pesat ini.

METODE

Metode penulisan ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif-analitis. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Anwar Hidayat, 2017). Metode penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan studi kepustakaan, jurnal, artikel, berita, penelitian terhadap buku-buku dan catatan yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas yaitu mengenai Reaktualisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan Gen Z melalui pemanfaatan AI. Metode ini merupakan bagian penting dalam membuat artikel. Dengan metode ini dapat membantu menganalisis, mengidentifikasi, dan mengevaluasi literatur yang relevan terhadap topik yang dibahas. Jika memilih metode yang tepat, penelitian dapat memperoleh gambaran yang relevan, akurat, dan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Nilai-nilai Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia diharuskan dan bahkan diwajibkan untuk memahami dan menerapkan nilai Pancasila ke dalam kehidupan

sehari-hari. Nilai tersebut merupakan sebuah pedoman yang dapat diikuti oleh masyarakat dan mampu dijadikan sebagai sebuah panduan bagi individu dalam hidup bermasyarakat.

Pada saat ini dengan derasnya arus globalisasi memudahkan budaya luar masuk ke Indonesia. Hal ini mengkhawatirkan terhadap perkembangan generasi muda yaitu terutama generasi yang hidupnya sudah sangat dimanjakan oleh teknologi. Sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, Pancasila bukan hanya sekumpulan sila-sila yang tertulis di atas kertas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), Sangat diperlukan landasan moral yang kokoh untuk memastikan bahwa pengembangan AI tetap berorientasi pada kemanusiaan dan keadilan (Susanto, 2021). Dalam setiap tahapan pengembangan AI, didalamnya harus terdapat nilai-nilai Pancasila berupa nilai spiritual, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan sosial (Wibowo & Lestari, 2020).

Sebagai contoh, sila pertama Pancasila mengingatkan kita akan pentingnya etika dan tanggung jawab moral dalam penggunaan AI, agar teknologi ini tidak disalahgunakan untuk menyebarkan kebencian atau berita palsu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017; Susanto, 2021). Sila kedua dapat diwujudkan dengan mengedepankan empati, menolak diskriminasi, dan menggunakan AI untuk membantu sesama bukan malah menjadi alat untuk menjatuhkan orang lain. Sila ketiga mendorong Gen Z untuk menjaga nasionalisme dengan memanfaatkan AI sebagai alat sarana memperkuat budaya persatuan bangsa. Sementara itu, sila keempat menekankan perlunya demokratisasi teknologi dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara transparan dan akuntabel (Yuliana, 2022). Terakhir, sila kelima nilai yang terkandung yaitu, menerapkan sikap gotong royong, adil, menghormati hak orang lain, dan bekerja keras, yang dimana kita harus adil dalam menerapkan pentingnya distribusi pemanfaatan AI terbagi rata ke seluruh rakyat Indonesia supaya tidak ada kesenjangan apapun

Dengan demikian, pengembangan AI di Indonesia harus sejalan dengan penguatan nilai-nilai Pancasila (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Pancasila harus menjadi landasan yang kuat dalam aspek etika dan moral di setiap tahap pengembangan dan penerapan AI (Susanto, 2021). Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa teknologi AI yang kita ciptakan bersifat humanis, adil, dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia (UNESCO, 2021; Wibowo & Lestari, 2020).

2. Karakteristik Gen Z di era pemanfaatan AI

Generasi Z (Gen-Z) adalah generasi yang lahir pada periode 1995-2010. Gen Z rata-rata berasal dari orang tua Gen X (tahun 1965-1980). yang artinya saat ini gen Z berusia 13 tahun sampai 28 tahun, yang saat ini sedang duduk di bangku sekolah, kuliah dan ada pula yang sudah bekerja atau baru menikah. generasi ini menurut Grail Research adalah generasi yang pertama yang berinteraksi dengan internet karena generasi tersebut lahir disaat teknologi internet sudah tersedia.

Hal itulah yang membuat generasi ini memiliki karakter yang menggemari teknologi, fleksibel, lebih cerdas, yang dimana AI telah menjadi bagian dari kehidupan Gen Z sehari-hari. Karakteristik Gen Z adalah keterbukaan terhadap teknologi, adaptabilitas tinggi terhadap perubahan digital, dan ketergantungan pada platform berbasis AI untuk informasi, hiburan, serta interaksi sosial (Prensky, 2001). Menurut survei Pew Research Center (2020), lebih dari 80% Gen Z menggunakan AI-driven tools seperti algoritma rekomendasi di TikTok atau chatbot di aplikasi seperti ChatGPT untuk navigasi konten, yang mencerminkan sifat mereka sebagai "digital natives" yang intuitif dan efisien dalam memanfaatkan teknologi.

Gen Z memiliki berbagai kekurangan yaitu FOMO atau *Fear of Missing Out*, Kecemasan dan tingkat Stres yang tinggi serta Mudah mengeluh. Kekurangan ini Membuat Gen Z menjadi lemah dalam semangat Gotong-Royong dan Nasionalisme. Dilihat dari pandangan terhadap generasi tersebut maka dengan berkembangnya internet dan AI serta kuatnya pengaruh globalisasi ini dapat menyebabkan adanya kemungkinan lunturnya nilai-nilai Pancasila yang ada dalam kehidupan. Hal ini menyebabkan banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk di negara kita sehingga membuat Gen Z melupakan budaya di negara sendiri.

Maka dengan itu, Gen Z memiliki kelebihan yaitu Gen Z dikenal sebagai generasi yang kreatif dan inovatif. Menurut survei yang dilakukan oleh Harris Poll (2020), sebanyak 63% Gen Z tertarik untuk melakukan beragam hal kreatif setiap harinya. Kreatifitas Gen Z tersebut turut disebut sebagai bentuk keaktifan Gen Z dalam komunitas dan sosial media. Dengan adanya kreatif dan inovatif di dalam diri Gen Z mereka dapat memiliki potensi untuk mereaktualisasi nilai-nilai Pancasila terutama dalam menyebarkan nilai persatuan, keadilan sosial dan kemanusiaan lewat sosial media. Dengan adanya AI Gen Z dapat memanfaatkan AI sebagai alat untuk memperkuat solidaritas sosial serta meningkatkan kesadaran kebangsaan.

3. Perubahan Sosial di era digital

Perubahan sosial adalah pergeseran dalam struktur sosial, pola interaksi, serta nilai dan norma yang terjadi dalam masyarakat. Di era perubahan ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Transformasi digital telah menciptakan realita sosial baru yang berbeda sebelumnya. Teknologi digital memungkinkan interaksi sosial yang lebih luas dan cepat melalui media sosial, platform komunikasi, dan aplikasi berbasis internet. Digitalisasi juga telah mengubah sistem ekonomi, politik, pendidikan, serta budaya. Kecepatan informasi yang tinggi menyebabkan perubahan yang berlangsung dalam waktu singkat, menciptakan tantangan dan peluang bagi individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Era digital membawa banyak kemudahan seperti akses informasi dan komunikasi yang cepat, namun juga menimbulkan tantangan secara sosial, contohnya muncul masalah seperti kurangnya interaksi langsung dan penyebaran hoaks. Dari segi budaya, digitalisasi dapat mengancam kelestarian budaya lokal dan memunculkan budaya instan. Oleh karena itu, diperlukan usaha bersama untuk mengelola dampak negatifnya

a. Penyebaran Informasi Palsu dan Hoaks

Era digital memudahkan penyebaran informasi dalam waktu singkat. Hoaks dan informasi yang tidak valid dapat dengan mudah menyebar di media sosial, mempengaruhi opini publik dan memicu konflik sosial.

b. Dampak Teknologi terhadap Interaksi Sosial

Interaksi sosial secara langsung semakin berkurang akibat meningkatnya ketergantungan pada teknologi komunikasi digital. Hal ini dapat mengurangi kualitas hubungan antarindividu dan melemahkan ikatan sosial dalam masyarakat.

c. Budaya Konsumtif dan Ketergantungan Teknologi

Kemudahan akses terhadap teknologi mendorong budaya konsumtif yang berlebihan. Ketergantungan pada media sosial, belanja online, dan hiburan digital dapat mengurangi produktivitas serta menimbulkan dampak psikologis seperti stress dan kecemasan.

4. Perlunya Reaktualisasi Pancasila

Pancasila merupakan ideologi Negara. Pancasila dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat di Indonesia oleh masyarakat dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Pancasila dijadikan sumber hukum serta untuk mengatur pemerintahan negara. Ada 5 ideologi Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Namun, perkembangan zaman, khususnya era digital dan kemajuan kecerdasan buatan (AI), membawa tantangan besar dimana nilai-nilai Pancasila mulai mengalami pelunturan. Era ini memunculkan perubahan pola pikir dan interaksi sosial, apalagi di kalangan generasi Z yang sangat akrab dan aktif menggunakan teknologi digital. Mereka rentan terhadap pengaruh negatif seperti penyebaran ujaran kebencian, intoleransi, dan manipulasi informasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai kebangsaan.

Tentunya perihal hal ini kita harus selalu menanamkan Pancasila di kehidupan sehari-hari, apalagi pada era perkembangan AI yang sangat berpengaruh pada pola pikir generasi Z ini. Jika kita selalu menanamkan nilai-nilai Pancasila, Gen Z bisa merealisasikannya di era perkembangan AI, Gen Z bisa menjalani kehidupan nilai-nilai Pancasila seiringan dengan perkembangan AI. Dengan melibatkan pemanfaatan AI kita dapat menyebarkan nilai-nilai Pancasila secara kreatif dan inspiratif, Contohnya adalah pembuatan konten edukatif seperti video kampanye toleransi, diskusi digital yang konstruktif tentang nilai-nilai Pancasila, dan penyebaran narasi positif di media sosial yang mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi generasi muda dalam menjaga persatuan bangsa.

Penerapan pada nilai-nilai Pancasila bisa dimulai dari menumbuhkan sifat nasionalisme. Kita dapat melakukannya dengan memahami karakteristik generasi Z terlebih dahulu yang serba digital, nantinya kita bisa menerapkan nilai Pancasila dan pemanfaatan AI secara bersamaan, Gen Z terkenal dengan mahir menggunakan teknologi, maka dari itu Gen Z pasti bisa menciptakan dan menyebarkan narasi digital yang membahas tentang pentingnya penerapan Pancasila pada era digital ini. Jika peran Gen Z selalu begitu maka nilai-nilai Pancasila tidak akan pudar atau menghilang.

Mekanisme yang bisa diterapkan di kehidupan Gen Z untuk tetap menjaga nilai-nilai Pancasila bisa dengan cara sebagai berikut :

1. Menggunakan Media Sosial secara Bijak dan Positif

Dengan menggunakan media sosial secara bijak dan positif Gen Z dapat menyebarkan konten edukatif tentang nilai-nilai Pancasila, seperti kampanye toleransi, persatuan, dan keadilan sosial. Dengan berbagi konten yang mendidik dan menginspirasi, mereka secara aktif menjaga semangat kebangsaan dan melawan ujaran kebencian serta berita palsu yang bertentangan dengan nilai Pancasila.

2. Berpartisipasi Secara Aktif dalam Kegiatan Sosial

Dengan mengikuti kegiatan tersebut adalah contoh wujud nyata dalam menjaga semangat Pancasila. Gen Z dapat memulainya dari tindakan-tindakan kecil seperti berpartisipasi dalam gotong royong, menjadi relawan untuk kegiatan kemanusiaan, atau ikut serta dalam program-program kepemudaan di sekolah atau komunitas.

3. Menumbuhkan dan Mengembangkan Nilai Bhineka Tunggal Ika dalam Kehidupan Sehari-hari

Demi menumbuhkan kesatuan dan persatuan antar sesama, Gen Z diharapkan dapat menerapkan dan mengimplementasikan Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan sehari-hari agar mewujudkan rasa nasionalisme dan semangat juang Pancasila serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Contoh nyata yang dilakukan bisa dalam menolak adanya diskriminasi baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam media sosial.

4. Menggunakan Media Sosial secara Positif dengan Menolak Penyebaran berita palsu dan Ujaran Kebencian

Keterkaitan dengan Nilai Pancasila adalah, perilaku tersebut masuk dalam nilai-nilai Pancasila. Salah satunya ialah Sila yang kedua, menjunjung tinggi kemanusiaan dan tidak merugikan orang lain. Dengan menyebarkan hoax dan ujaran kebencian, dapat menghancurkan kehidupan orang lain. Menolak perilaku buruk tersebut dapat membentuk sikap beradab dan manusiawi yang harus dipegang teguh oleh Gen Z.

5. Menjaga Etika dan Tanggung Jawab dalam Dunia Pendidikan dan Pekerjaan

Gen Z sebagai generasi penerus bangsa perlu menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas akademik dan profesional mereka. Salah satu caranya adalah dengan menjunjung tinggi kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Dalam dunia pendidikan, hal ini dapat diwujudkan dengan menghindari tindakan plagiarisme, menepati janji, serta menghormati guru dan teman sebaya. Sementara dalam dunia kerja atau organisasi, Gen Z dapat menunjukkan nilai Pancasila dengan bekerja sama secara adil, menghargai perbedaan pendapat, dan menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menjaga moralitas individu, tetapi juga memperkuat karakter bangsa yang berlandaskan Pancasila.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi penerus, khususnya Generasi Z di era digital dan perkembangan kecerdasan buatan (AI) yang sangat pesat. Nilai-nilai Pancasila harus senantiasa dijadikan acuan dalam setiap aspek kehidupan, agar bangsa Indonesia tidak kehilangan jati dirinya di tengah pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi.

Generasi Z, yang hidup di tengah dunia digital, memiliki potensi besar untuk menjaga dan mereaktualisasikan nilai-nilai Pancasila melalui cara-cara yang sesuai dengan zamannya. Pemanfaatan media sosial secara positif, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, penanaman semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta penolakan terhadap hoax dan ujaran kebencian merupakan bentuk nyata penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Selain itu, menjaga etika, kejujuran, dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan menjadi pondasi penting dalam memperkuat karakter bangsa.

Dengan demikian, reaktualisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan Gen Z bukan hanya sebuah keharusan, tetapi juga menjadi strategi penting untuk membangun generasi yang berakhlak, berdaya saing, serta mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Jika nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan dan diamalkan, maka Indonesia akan mampu menghadapi tantangan era digital tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa yang berlandaskan moral, persatuan, dan keadilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Cindy Nurlaila, Qurrotul Aini, Sharla Setyawati, April laksana: Dinamika Perilaku Gen Z sebagai Generasi Internet tahun 2024

Galih Sakitri: Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi

Kompasiana Perubahan Sosial di Era Digital 8 Juni 2025

Media Mahasiswa Indonesia Analisis Perubahan Sosial dalam Era Digital 25 Mei 2025

Raissa Fayysaza, Reira Kirana, Wi'am Amaliya: Pancasila di Era Digital Tantangan dan Peluang bagi Gen Z dalam Menjaga Nilai Kebangsaan tahun 2025

Sosiologi.uinsgd Memaknai Perubahan Sosial di Era Digital 20 April

Vol. 11 No. 1 (2022): Jurnal Ilmiah Global Citizen

Vol 1 No 03: JPIM Edisi April 2025 Transformasi Sosial di Era Digital dalam Perubahan Media Komunikasi Publik

Vol. 2 No.1 2020 Hal. 11-18 Pengalaman Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial

Vol. 2 Numbers 3 (2023): Desember Penerapan Nilai Nilai Dalam Kehidupan Sehari Hari

Wirabuana.Perubahan Sosial di Era Digital: Tantangan dan Peluang 04 Februari 2025